

GUNTINGAN BERITA

| NO DOK | HARIAN/MAJALAH/BULETIN/KANTOR BERITA | HALAMAN | TANGGAL |
|--------|--------------------------------------|---------|------------|
| U | B - NEWS | tb | 23-08-2002 |

DANA PEMBANGUNAN FeNi III US\$240 JUTA CAIR MARET 2003

Jakarta, 22 Agustus 2002 (*Business News*)

Pinjaman dari sindikasi IKB Hermes sebesar US\$240 juta, perusahaan asal Jerman akan cair pada Maret 2003. Pinjaman berjangka waktu 13 tahun ini dengan tingkat bunga 5,25% per tahun.

Dirut PT Aneka Tambang Tbk (Antam) - Deddy Aditya Sumanegara mengatakan, sampai saat ini masih terus dilakukan due diligence untuk pencairan dana tersebut di mana dana sejumlah itu akan digunakan untuk pembangunan FeNi III senilai US\$360 juta. Sisa kekurangan pembangunan itu diperoleh dari Bank Mandiri sebesar US\$75 juta dan ekuitas perseroan.

Dengan adanya kepastian pencairan ini maka Antam batal menerbitkan obligasi. Pencairan dari IKB Hermes juga masih akan menunggu adanya sindikasi bank internasional kemungkinan dari Citibank atau ABN Amro.

Pembagian hasil pengelolaan dari tambang nikel di Pomalaa akan dibagi 3 dengan PT Inco, Antam dan Pemda, sementara eksplorasinya akan berlangsung selama 10 tahun. Inco sendiri hingga akhir tahun 2002 menargetkan produksi biji nikel sebesar 3,5 juta ton dan sampai pertengahan tahun ini sudah tercapai lebih dari setengahnya. Sementara dari hasil eksplorasi bersama dengan Inco diperkirakan bisa menambah volume produksi sekitar 1 juta ton.

Menanggapi adanya permintaan dari Pemda agar Antam memberikan porsi komisaris, menurut Deddy hal itu tak terlalu penting karena bagaimanapun yang penting adalah royalti bukan masalah ada atau tidak adanya komisaris. Antam sendiri memberikan royalti kepada Pemda sebesar 0,5%.

Divestasi Kimia Farma batal tahun ini

Divestasi PT Kimia Farma Tbk yang direncanakan tahun ini kemungkinan besar batal. Pemerintah menunda rencana tersebut karena kinerja Kimia Farma sedang turun. Kimia Farma akan direstrukturisasi dulu sebelum dijual, agar harganya tinggi. Kalau sekarang dijual, sementara kinerjanya lagi turun akan berpengaruh terhadap harga penawaran sehingga dana yang peroleh tidak seperti yang diharapkan.

Deputi Meneg BUMN Bidang Logistik dan Pariwisata - Ferdinand Nainggolan mengatakan, pemerintah terlebih dulu akan merestrukturisasi Kimia Farma sehingga memiliki nilai jual yang tinggi. Dengan demikian rencana divestasi tidak dilakukan tahun ini.

Saat ini manajemen dan pemerintah sedang memfokuskan pada restrukturisasi Kimia Farma, baik itu di bidang usaha, keuangan maupun organisasi. Dengan adanya restrukturisasi ini maka nilai perusahaan menjadi lebih bagus. Salah satu cara yang ditempuh dalam restrukturisasi organisasi, antara lain terhadap Kimia Farma akan dilakukan spin-off untuk bidang retail dan distribusi. Retail dan distribusi akan berdiri sebagai perusahaan sendiri walau holding-nya tetap Kimia Farma. Sementara 2 sektor lainnya, pabrikan dan formulasi tetap masuk ke dalam holding.

Spin off tersebut diusahakan selesai tahun ini juga. Nantinya, sektor retail akan membawahi 275 apotek Kimia Farma dengan memiliki standar yang sama pada semua apotek. Hal ini akan dilakukan agar kita tak kalah dengan apotek lainnya. Jika spin off sudah dilakukan maka ketertarikan investor asing kepada Kimia Farma akan semakin besar sehingga nilai jualnya lebih tinggi.

(Nr)